

Pertunjukan Solis Gitar Lintas Genre: Kajian Interpretatif

Geovani¹, Awerman², Yussnelli³, Yon Hendri⁴, Nofridayati⁵

¹Program Studi Seni Musik Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Padangpanjang.
Jl. Bahder Johan, Guguk Malintang, Kec. Padang Panjang Tim., Kota Padang Panjang, Sumatera Barat

Email: geov8038@gmail.com, awerman08041964@gmail.com, yussnelli63@gmail.com, yonhen64@gmail.com,

Submitted : 20 September 2025

Revised : 17 November 2025

Accepted : 12 Desember 2025

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji pertunjukan solis gitar lintas genre sebagai sebuah kajian interpretatif dalam konteks pertunjukan musik akademik. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif berbasis praktik pertunjukan, dengan objek kajian berupa tiga repertoar yang merepresentasikan gaya musik berbeda, yaitu karya gitar klasik, jazz Melayu, dan musik populer progresif. Data diperoleh melalui observasi proses latihan, dokumentasi pertunjukan, serta refleksi interpretatif terhadap strategi musikal yang diterapkan oleh solis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertunjukan lintas genre menuntut fleksibilitas interpretasi yang tinggi, baik dari aspek teknis maupun ekspresif. Setiap repertoar memerlukan pendekatan interpretatif yang berbeda, yang dipengaruhi oleh konteks gaya, struktur musikal, dan karakter ekspresi masing-masing karya. Penguasaan teknik gitar serta pemahaman idiom musikal terbukti berperan penting dalam membangun interpretasi yang koheren dan komunikatif. Kajian ini menegaskan bahwa pertunjukan solis gitar lintas genre dapat menjadi model praktik interpretatif yang relevan dalam pendidikan tinggi seni musik serta memperkaya wacana kajian pertunjukan musik.

Kata Kunci: *pertunjukan solis; gitar; lintas genre; kajian interpretatif.*

ABSTRACT

This study examines cross-genre guitar solo performance as an interpretative inquiry within the context of academic music performance. A qualitative, practice-based research approach was employed, focusing on three repertoires representing different musical genres: classical guitar music, Malay jazz, and progressive popular music. Data were collected through rehearsal observation, performance documentation, and interpretative reflection on the musical strategies applied by the soloist. The findings indicate that cross-genre performance requires a high degree of interpretative flexibility, both technically and expressively. Each repertoire demands a distinct interpretative approach shaped by stylistic context, musical structure, and expressive character. Mastery of guitar technique and understanding of musical idioms play a crucial role in constructing coherent and communicative interpretations. This study demonstrates that cross-genre guitar solo performance can serve as a relevant interpretative practice model in higher music education and contribute to the broader discourse on performance studies.

Keywords: *solo performance; guitar; cross-genre; interpretative study.*

PENDAHULUAN

Pertunjukan musik merupakan medium utama dalam menyampaikan gagasan musikal kepada audiens melalui pengolahan teknik, ekspresi, dan interpretasi. Dalam konteks pertunjukan solis instrumen, interpretasi tidak sekadar dimaknai sebagai penerjemahan notasi, melainkan sebagai proses kreatif yang melibatkan pemahaman terhadap gaya musikal, struktur karya, serta konteks estetika yang melatarinya. Oleh karena itu, pertunjukan solis menuntut keterpaduan antara penguasaan teknik instrumen dan kemampuan interpretatif yang reflektif.

Gitar sebagai instrumen memiliki fleksibilitas tinggi untuk beradaptasi dalam berbagai genre musik, mulai dari musik klasik Barat hingga musik tradisi dan populer. Dalam praktik pertunjukan solis, gitar tidak hanya berfungsi sebagai instrumen melodis, tetapi juga sebagai medium naratif yang mampu menyampaikan karakter musikal yang beragam. Perbedaan idiom musikal antargenre—seperti ketepatan struktur dan artikulasi dalam musik klasik, kebebasan ekspresi dalam jazz Melayu, serta intensitas emosional dalam musik populer progresif—menjadi tantangan interpretatif yang harus dihadapi oleh seorang solis gitar.

Kajian tentang pertunjukan solis gitar selama ini cenderung berfokus pada satu genre atau pendekatan teknik tertentu. Sejumlah penelitian menelaah teknik

permainan gitar klasik, improvisasi dalam musik jazz, atau ekspresi musikal dalam musik populer secara terpisah. Namun, kajian yang menempatkan pertunjukan solis gitar lintas genre sebagai objek analisis interpretatif dalam satu kesatuan pertunjukan masih relatif terbatas, khususnya dalam konteks pendidikan tinggi seni musik di Indonesia. Padahal, perkembangan praktik musik kontemporer menuntut musisi untuk memiliki fleksibilitas artistik serta kemampuan beradaptasi terhadap berbagai idiom musikal.

Kesenjangan tersebut menunjukkan perlunya kajian yang menempatkan pertunjukan lintas genre bukan sekadar sebagai variasi repertoar, melainkan sebagai ruang eksplorasi interpretatif yang kompleks. Pertunjukan solis gitar lintas genre membuka kemungkinan untuk mengkaji bagaimana seorang pemain membangun strategi interpretasi yang berbeda sesuai dengan karakter musikal setiap karya, sekaligus mempertahankan koherensi artistik dalam satu rangkaian pertunjukan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini mengkaji pertunjukan solis gitar lintas genre sebagai kajian interpretatif. Repertoar yang dipilih merepresentasikan spektrum gaya musikal yang berbeda, yaitu musik klasik, jazz Melayu, dan musik populer progresif. Pemilihan repertoar ini bertujuan untuk menelaah bagaimana perbedaan gaya, struktur musikal, dan

karakter ekspresi memengaruhi pendekatan interpretasi dalam pertunjukan solis gitar.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi interpretatif yang diterapkan dalam pertunjukan solis gitar lintas genre, mengidentifikasi peran penguasaan teknik gitar dan pemahaman idiom musikal dalam membangun interpretasi, serta mengkaji implikasi pertunjukan lintas genre terhadap pengembangan praktik pertunjukan gitar dalam konteks pendidikan tinggi seni musik. Diharapkan, kajian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan wacana kajian pertunjukan musik serta menjadi rujukan bagi praktik interpretatif solis gitar di lingkungan akademik.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan berbasis praktik pertunjukan (*practice-based research*). Pendekatan ini menempatkan pertunjukan musik sebagai objek sekaligus sumber data utama dalam penelitian, khususnya dalam mengkaji proses interpretasi musikal pada pertunjukan solis gitar lintas genre. Fokus penelitian diarahkan pada strategi interpretatif yang diterapkan dalam menghadapi perbedaan karakter musikal antargenre.

Objek penelitian berupa pertunjukan solis gitar yang membawakan repertoar lintas genre, meliputi musik klasik Barat, jazz

Melayu, dan musik populer progresif. Repertoar dipilih secara purposif berdasarkan perbedaan gaya musikal, tuntutan teknis, serta karakter ekspresif masing-masing karya, sehingga memungkinkan analisis interpretatif secara komparatif.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi terhadap proses latihan dan pertunjukan, dokumentasi audio-visual penampilan, serta refleksi interpretatif terhadap keputusan musikal yang diambil dalam proses pertunjukan. Observasi difokuskan pada aspek teknik permainan gitar, pengolahan dinamika, artikulasi, frasa musikal, serta respons interpretatif terhadap struktur dan idiom musikal setiap genre.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data hasil observasi dan dokumentasi dianalisis untuk mengidentifikasi pola strategi interpretatif yang digunakan dalam masing-masing repertoar, serta hubungan antara penguasaan teknik gitar, pemahaman idiom musikal, dan hasil interpretasi yang dihasilkan dalam pertunjukan solis gitar lintas genre.

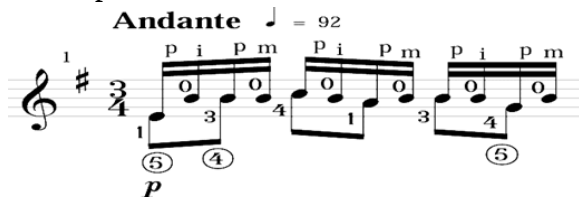
Melalui metode ini, penelitian berupaya memahami pertunjukan solis gitar tidak hanya sebagai aktivitas artistik, tetapi juga sebagai proses interpretatif yang menghasilkan pengetahuan reflektif

mengenai praktik pertunjukan musik lintas genre dalam konteks akademik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Interpretasi Teknikal dan Ekspresi Musikal pada Repertoar "Asturias"

Gambar berikut menunjukkan cuplikan notasi pembuka dari "Asturias" karya Isaac Albéniz yang menjadi fokus utama latihan tangan kanan (arpeggio) dalam penelitian ini:



Notasi 1. Teknik penggunaan jari kanan *p,i,p,m*



Notasi 2. Teknik *Rasgueado* disetiap ketukan pertama



Notasi 3. Teknik *slur* pada tangan kiri

Hasil utama dari latihan dan pertunjukan "Asturias" menunjukkan penguasaan teknik arpeggio dan rasgueado yang menjadi ciri khas karya ini. Peneliti mengadaptasi teknik p.i.m.a. dengan pendekatan legato yang halus, sebagaimana ditunjukkan pada bagian pembuka karya. Penggunaan tempo yang sedikit lebih lambat dari versi Ana Vidović menghasilkan nuansa reflektif yang sesuai dengan karakter penyaji.

2. Pengolahan Repertoar Jazz Melayu "Mannasalwa" dalam Format Solis Gitar

Notasi berikut memperlihatkan transkripsi dari "Mannasalwa" yang

dimainkan dalam tangga nada 2# dengan sukat 4/4 dan 2/4:



Notasi 4. Teknik *tirando* pada tangan kanan



Notasi 5. Perubahan sukat 4/4 ke 2/4



Notasi 6. Teknik *ritardando* sebelum mengakhiri lagu

Dalam repertoar "Mannasalwa", peneliti menghadirkan peran gitar klasik sebagai pengganti melodi vokal. Tantangan utama adalah menjaga artikulasi yang jelas meskipun tanpa lirik. Hasil latihan menunjukkan bahwa penggunaan teknik *tirando* dan *slur* memberikan efek melodius yang mendekati kualitas vokal. Kehadiran akordeon dan gendang Melayu memperkaya nuansa etnik yang mendukung karakter karya.

Berbeda dari Rahman (2021), yang menempatkan jazz Melayu dalam konteks

ansambel tradisi, studi ini menunjukkan bahwa musik Melayu juga dapat dikemas dalam format pertunjukan solois modern, dengan tetap mempertahankan idiom lokal. Penambahan instrumen tradisional dilakukan tanpa mengaburkan dominasi solis gitar sebagai pusat pertunjukan.

3. Pendekatan Progresif dalam "The Best of Times"

Bagian berikut merupakan penggalan notasi riff progresif dari "The Best of Times" yang menuntut sinkronisasi teknik dan dinamika emosional:



Notasi 7. Teknik *hammer* dan *sweep picking* pada intro lagu



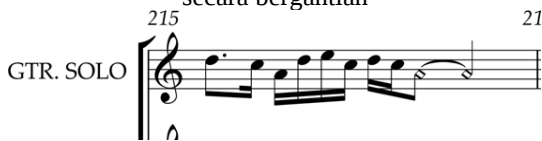
Notasi 8. Teknik *arpeggio* di tangan kiri dan *sweep picking* pada tangan kanan



Notasi 9. Teknik *trill* oleh solis



Notasi 10. Teknik *trill* dengan nada yang berbeda secara bergantian



Notasi 11. Teknik *pinch harmonics* oleh solis

Hasil observasi menunjukkan bahwa bagian paling menantang dari "The Best of Times" adalah pengolahan dinamika emosional dan transisi tempo cepat. Peneliti berhasil memadukan teknik sweeping dan harmonik untuk membangun ketegangan emosional yang muncul dalam lagu ini, terutama pada bagian klimaks.

Berbeda dari interpretasi Abim Finger (2024), yang lebih menonjolkan sisi metal dari karya tersebut, penyaji dalam studi ini lebih menekankan aspek melodis dan tekstur emosi, sesuai dengan makna lirik yang berisi kenangan dan penghormatan terhadap sosok ayah (Amir, 2005).

4. Evaluasi Strategi Latihan dan Pertunjukan

Refleksi terhadap proses latihan menunjukkan bahwa pendekatan berbasis repertori, bukan teknik per bagian, lebih efektif untuk memahami konteks musikal secara menyeluruh. Penerapan gladi resik sebagai simulasi nyata pertunjukan membantu menyiapkan mental dan fisik penyaji, serta memungkinkan penyesuaian teknis dengan musisi pengiring.

Tabel berikut merangkum strategi latihan dominan yang digunakan per repertoar:

Repertoar	Fokus Teknikal	Strategi Latihan
Asturias	Arpeggio, Rasgueado	Latihan tangan kanan, etude klasik
Mannasalwa	Tirando, slur, phrasing	Latihan frase melodi, koordinasi
The Best of Times	Sweep picking, harmonik	Latihan emosi, transisi tempo

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pertunjukan solis gitar lintas genre merupakan praktik interpretatif yang menuntut fleksibilitas musikal, baik dari aspek teknis maupun ekspresif. Perbedaan karakteristik musikal antara musik klasik, jazz Melayu, dan musik populer progresif menuntut penerapan strategi interpretasi yang berbeda, terutama dalam pengolahan artikulasi, dinamika, frasa musikal, dan ekspresi

emosional. Penguasaan teknik gitar serta pemahaman terhadap idiom musikal masing-masing genre terbukti menjadi faktor utama dalam membangun interpretasi yang koheren dan komunikatif dalam pertunjukan solis gitar.

Selain itu, kajian ini menegaskan bahwa pertunjukan lintas genre tidak sekadar berfungsi sebagai variasi repertoar, tetapi juga sebagai ruang eksplorasi interpretatif yang memperkaya pemahaman musikal seorang gitaris. Pendekatan kajian interpretatif dalam pertunjukan solis gitar lintas genre memberikan kontribusi terhadap pengembangan praktik pertunjukan musik di lingkungan pendidikan tinggi seni, khususnya dalam mendorong kemampuan adaptasi artistik dan refleksi interpretatif. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi kajian pertunjukan musik selanjutnya serta membuka peluang pengembangan model pertunjukan solis instrumen berbasis lintas genre.

KEPUSTAKAAN

- AllMusic. (2023). *Asturias (Leyenda), for guitar (after the piano work)*. Retrieved July 7, 2025, from [https://www.allmusic.com/composition/asturias-leyenda-for-guitar-](https://www.allmusic.com/composition/asturias-leyenda-for-guitar-after-the-piano-work-mc0002368461)
- [after-the-piano-work-mc0002368461](https://www.allmusic.com/composition/asturias-leyenda-for-guitar-after-the-piano-work-mc0002368461)
- ANTARA. (2017, December 21). *Eri Bob, jazz Melayu dari Riau*. Retrieved from <https://www.antaranews.com/berita/673328/eri-bob-jazz-melayu-dari-riau>
- Apel, W. (1944). *The Harvard brief dictionary of music*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Bahari, A. (2008). *Penafsiran dalam studi bahasa dan sastra*. Yogyakarta: Penerbit Universitas.
- Carcassi, M. (1836). *25 études mélodiques, Op. 60*. Mainz: Schott Frères.
- Dinata, A. (2017). *Pertunjukan solo gitar dengan repertoar Canticum, Concierto de Aranjuez, Zapin Yasalam, dan Asturias* (Skripsi tidak dipublikasikan). Institut Seni Indonesia Padangpanjang.
- Dream Theater. (2009). *Black clouds & silver linings* [Album]. Roadrunner Records.
- Encyclopaedia Britannica. (2023). *Isaac Albéniz*. Retrieved July 7, 2025, from <https://www.britannica.com/biography/Isaac-Albeniz>
- Fraser, A. (2023). *Barre chords made easy: Technique, tips & exercises for beginners*. Guitar Inside.

- Grove Music Online. (n.d.). *Albéniz, Isaac*. Retrieved July 7, 2025, from <https://www.oxfordmusiconline.com/grovemusic/>
- GuitarSalon International. (2020). *Francisco Tárrega and the art of transcription*. Retrieved from <https://www.guitarsalon.com/blog/francisco-tarrega-and-the-art-of-transcription/>
- Handika, P. P. (2017). *Pertunjukan solis gitar klasik dalam repertoar Concerto in C Major RV 425, Asturias, dan Zapin Ya Salam* (Skripsi tidak dipublikasikan). Institut Seni Indonesia Padangpanjang.
- Pratama, R. (2024). *Pertunjukan solis gitar dengan repertoar Usher Vals, BWV 1006a–Gavotte Orang Kayo Hitam, dan Khatulistiwa* (Skripsi tidak dipublikasikan). Institut Seni Indonesia Padangpanjang.
- Reksi, M. (2022). *Pertunjukan solis gitar dengan repertoar Asturias, Joget Hitam Manis, dan Tears of an Angel* (Skripsi tidak dipublikasikan). Institut Seni Indonesia Padangpanjang.
- Rolling Stone. (2023, October 25). *Mike Portnoy rejoins Dream Theater after 13 years*. Retrieved from <https://www.rollingstone.com/music/music-news/mike-portnoy-returns-dream-theater-2023-1234859042/>
- Songfacts. (n.d.). *The Best of Times by Dream Theater*. Retrieved July 6, 2025, from <https://www.songfacts.com/fact/dream-theater/the-best-of-times>
- Syafiq, M. (2003). *Ensiklopedia musik klasik*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Vidović, A. (2025). *Asturias* [Video]. YouTube. Retrieved July 7, 2025, from <https://youtu.be/inBKFMB-yPg>
- Zebua, R., Rahmawati, & Trisna. (2024). *Repertoar Asturias for orchestra, Suite für Gitarre Op. 19 Koyunbaba, Selayang Pandang, dan medley of Blackpink song dalam pertunjukan solis gitar* (Skripsi tidak dipublikasikan). Institut Seni Indonesia Padangpanjang.